

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini memerlukan usaha yang optimal untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas guna menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang dapat menguasai, menerapkan, bahkan mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi agar Indonesia dapat setara dengan negara-negara yang telah maju (Abdulhak, dkk 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 6 Nangapanda kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah pada materi bangun datar. Hal ini dilihat dari hasil ulangan, jika soal yang diberikan sedikit bervariasi maka siswa sulit mengerjakan soal tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika serta rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, di simpulkan bahwa siswa masih bergantung pada guru, terbiasa menunggu informasi yang diberikan oleh guru dan tidak terbiasa membangun pengetahuannya sendiri. Ketika guru memberikan contoh yang tidak ada di buku paket, siswa terlihat bingung dan tidak berusaha untuk tanya mengenai hal yang belum dipahaminya. Ketika guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas

rumah sebagian siswa tidak mengerjakan tugas rumah dan terdapat kesamaan menyelesaikan soal tersebut. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak duduk diam dan mendengarkan, siswa kurang aktif, tidak berdiskusi dengan baik, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang efektif, membuat siswa lebih aktif dan dapat memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi yang belajar aktif kepada siswa, melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dalam model pembelajaran berdasarkan masalah, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Guru mengajukan masalah otentik atau mengorientasikan siswa kepada permasalahan nyata (*real world*), memfasilitasi atau membimbing (*scaffolding*) dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog, antara siswa, menyediakan bahan ajar siswa serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan dan perkembangan intelektual siswa.

Berdasarkan peneliti terdahulu menurut Rusman (2010:232) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah memiliki beberapa karakter sebagai

berikut: Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama, belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif; pengembangan keterampilan dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; model pembelajaran berdasarkan masalah melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar. Menurut (Izzaty, 2006) pembelajaran berdasarkan masalah adalah strategi pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai pembelajaran suatu subyek. Pembelajaran berdasarkan masalah menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Menurut (Ibrahim 2002:5) pembelajaran berdasarkan masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antara disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah yang dapat membantu proses belajar matematika siswa. Sehingga penulis ingin melakukan

penelitian dengan judul “ **Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Nangapanda Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini terbatas pada Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.
2. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran matematika materi bangun datar persegi dan persegipanjang pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nangapanda. Penelitian ini hanya melihat hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk materi persegi dan persegipanjang pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nangapanda Tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah untuk materi persegi dan persegi panjang pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nangapanda. Tahun pelajaran 2019/2020?.

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah materi persegi dan persegipanjang pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nangapanda Tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah materi persegi dan persegipanjang pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Nangapanda Tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa
Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan pembelajaran agar lebih memahami dan menguasai pokok bahasan bangun datar persegi dan persegi panjang dengan menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.
2. Bagi Guru mata pelajaran
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada umumnya dan meningkatkan hasil belajar matematika di SMP Negeri 6 Nangapanda.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti lanjutan mengenai metode Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.

F. Defenisi Operasional Judul

Untuk memperjelas permasalahan yang akan penulis teliti, berikut ini penulis kemukakan satu - persatu atau makna yang terjabar dalam penulisan ini:

1. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah merupakan satu model yang ditandai dengan menggunakan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari. Dimana masalah terebut digunakan sebagai stimulasi yang mendorong siswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat *student-centered* melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan.
2. Bangun datar sebuah obyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling.

a. Persegi

Persegi adalah segi empat yang keempat sisinya sama panjang dan sudut-sudutnya siku-siku

b. Persegipanjang

Persegipanjang adalah segi empat yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sudutnya siku-siku.

3. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini menghasilkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar (THB).
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar matematika materi bangun datar untuk mengetahui pengalaman belajar siswa dengan menggunakan tes tulis. Test ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para siswa (Sudjana.1990:21).
5. Aktivitas belajar sangat dibutuhkan dalam aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan

perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, dkk, 2010:23).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang berupa fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan dalam buku Sadirman bahwa jika seorang anak berpikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berpikir (Sadirman, dkk, 2011:100).

Belajar sangat dibutuhkan dalam aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23).